

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI SHORT FUNCTIONAL TEXT TULIS SLOGAN PENDEK LINGKUNGAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ENE (EXAMPLE NON EXAMPLE) KELAS VIII C SMPN 9 MADIUN

SRI RAHAYU DWI UTARI, S.Pd.
SMPN 9 Kota Madiun

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa materi short functional text tulis Slogan lingkungan dengan model pembelajaran Example Non Example Kelas VIII C SMPN 9 Madiun. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Desain penelitian proses kajiannya menggunakan empat tahap, rencana tindakan, implementasi tindakan, observing-monitoring, refleksi. Tindakan penelitian terdiri dari 2 (dua) siklus dengan 2 (dua) tindakan yakni tindakan I dan tindakan II yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrumen untuk memperoleh data adalah berupa hasil tes tulis siswa, yaitu untuk memperoleh data kuantitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pada siklus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 71 pada siklus I, menjadi 76 pada siklus 2.

Kata kunci : short functional, metode ENE, prestasi meningkat

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional merupakan alat komunikasi yang penting untuk dikuasai. Penguasaan berbahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan saat ini apalagi pada era globalisasi seperti sekarang. Untuk itu, kemampuan berbahasa Inggris siswa perlu ditingkatkan. Setelah menamatkan belajar, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar Bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi. Seorang siswa belum dapat dikatakan menguasai Bahasa Inggris kalau dia belum dapat menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan komunikasi, meskipun dia mendapat nilai yang bagus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Memang diakui bahwa seseorang tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan baik kalau pengetahuan kosakatanya rendah. Oleh karena itu, penguasaan kosakata memang tetap diperlukan tetapi yang lebih penting bukan semata-mata pada penguasaan kosakata tersebut tetapi

memanfaatkan pengetahuan kosakata tersebut dalam kegiatan komunikasi dengan Bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran *short functional* berbentuk slogan ketika anak hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang slogan tanpa diberi contoh yang konkret ternyata hasil yang dicapai kurang maksimal. Dari hasil refleksi penulis memperoleh data bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat pasif dan mengeluh serta muncul rasa tidak percaya diri. Mereka sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas - tugas yang diberikan guru. Dengan demikian semakin nyata bahwa pembelajaran ini sangat tidak efektif.

Uraian di atas merupakan gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar. Kegagalan tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi kegagalan tersebut penulis berusaha mencari solusi yang tepat. Penulis begitu sadar bahwa guru dalam era saat ini dituntut untuk menjadi guru aktif, kreatif dan inovatif, serta dapat mengembangkan pembelajaran menjadi menyenangkan seperti *PAKEM* maupun *PAIKEM*. Guru diharapkan menjadi sosok yang inspiratif, menyenangkan bukan sosok yang diktator dan ditakuti siswa, sehingga guru dapat menjadi sumber penggerak siswa untuk mendapatkan ilmu

pengetahuan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup kelak.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini dalam rangka mencari solusi dari permasalahan di atas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran short functional teks tulis slogan pendek Lingkungan menggunakan model pembelajaran Example Non Example (ENE) pada siswa kelas VIII C SMPN 9 Madiun
2. Ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dalam materi short functional teks tulis slogan pendek Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example (ENE) pada siswa kelas VIII C SMPN 9 Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Belajar

Berikut ini peneliti kemukakan beberapa pendapat mengenai Konsep belajar sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010:5) :

- 1 “Skinner“ mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.
- 2 “Hilgrad & Bower” dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kesalahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tulus Tu’u, 2004:75).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Tulus Tu’u, 2004:78) yaitu kecerdasan, bakat, motivasi, faktor keluarga, sekolah dan juga metode dalam pembelajaran.

Short Functional Teks

Short functional teks adalah teks yang berisi perintah, pengarahan, sesuatu yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan yang dapat berupa larangan (prohibition), undangan (invitation), kartu ucapan (greeting card), pesan pendek (short message), daftar belanja (shopping list), peringatan (notice), pengumuman (announcement), iklan (advertisement), dan lain-lain yang mengandung makna dan digunakan dalam komunikasi sehari hari.

Pembelajaran Example Non Example (ENE)

Model Example Non Example merupakan salah satu pendekatan group investigation. Dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah membantu guru dalam proses mengajarn mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar menjadi lebih komunikatif dan menarik. Media yang digunakan berupa gambar yang disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisa gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Menurut Rochyandi, Yadi (2004:11) model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example adalah: ”Tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisa dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang essensial. Metode ENE sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu membimbing siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Guru dapat

memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut (Nur dan Wikandari, 2002:8).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Madiun, yang terletak di jalan Campursari No. 10 Sogaten Kota Madiun .

Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 9 Madiun yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki laki.

Prosedur Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan – Pelaksanaan – Observasi – Refleksi.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .
 - b. Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
 - c. Menyiapkan sumber belajar dan media belajar.
 - d. Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.
2. Tindakan
 - a. Guru melakukan apersepsi untuk membuka memori siswa.
 - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - c. Guru menjelaskan tentang materi menangkap makna dari short functional text menggunakan model pembelajaran Example Non Example, langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru menyiapkan berbagai contoh jenis slogan lalu menempel contoh di papan atau menampilkan lewat OHP.
 - 2) Guru menjelaskan tema. Membentuk kelompok heterogen yang masing masing terdiri dari 4 – 5 siswa dan meminta masing masing kelompok

untuk mendiskusikan hasil pengamatan tentang materi.

- 3) Memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan.
 - 4) Memberi komentar pada hasil presentasi kelompok dan menjelaskan hasil yang ingin dicapai.
 - 5) Memberi nilai pada masing masing kelompok.
3. Observasi
 - a. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibantu oleh kolaborator.
 - b. Mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran.
 4. Refleksi

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji dan menganalisa pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan serta mengidentifikasi tindakan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Example Non Example (ENE). Jika indikator pembelajaran sudah tercapai maka tidak perlu diadakan siklus ke 2 tetapi jika belum tercapai, maka perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII C SMP Negeri 9 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015, yang meliputi data kualitatif dari jurnal kelas dan hasil pengamatan, sedang data kuantitatif dari hasil tes siswa dan daftar nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes.

Analisis Data

Untuk menganalisa Data dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif yang diperoleh dari tes. Diolah dengan deskriptif persentase yaitu rumus sebagai berikut :

1. Untuk nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata rata} = \frac{\sum N \cdot f}{\sum f}$$

$$\begin{aligned}\sum Nf &= \text{Jumlah nilai dikalikan frekuensi} \\ \sum f &= \text{Jumlah frekuensi}\end{aligned}$$

2. Untuk persentase

$$Np = \left\{ \frac{Nk}{R} \right\} \times 100\%$$

Np = Nilai persentase

Nk = Nilai Kumulatif

R = Banyaknya responden

Indikator Kerja

Tolak ukur dalam penelitian ini, batas minimal keberhasilan yang ingin dicapai adalah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memperoleh prestasi diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 untuk KKM individual dan 75 % dari jumlah siswa untuk KKM klasikal. Jika indikator pembelajaran sudah tercapai maka tidak perlu diadakan siklus lagi tetapi jika belum tercapai, maka perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pra siklus

Sebelum dilakukan penelitian tindakan di kelas VIII C SMP Negeri 9 Madiun dengan materi Menangkap Makna Short functional Text diadakan kegiatan pra siklus untuk memperoleh kondisi awal yang diikuti oleh 24 siswa. Pada proses pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat pada aktifitas siswa pada kondisi awal siswa yang kurang aktif sejumlah 12, cukup aktif aktif 7 dan aktif 5. Belum ada siswa yang bertindak sangat aktif. Nilai rata-rata 62

Dari kegiatan pra siklus, dapat disimpulkan banyak sekali siswa yang pasif dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu tindakan yang mampu menimbulkan motivasi agar siswa lebih aktif lagi.

Diskripsi Penelitian Siklus 1

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka dilakukan tindakan dengan pemberian contoh-contoh teks fungsional pendek tentang lingkungan. Siswa mengamati dalam kelompoknya lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan, sedang kelompok lain memberi komentar pada hasil

presentasi siswa dan menjelaskan hasil yang ingin dicapai. Pada kegiatan akhir diberikan penilaian.

Dari hasil observasi mulai ada peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, walaupun masih banyak yang belum aktif tetapi jika dibandingkan dengan pra siklus sudah terjadi peningkatan. Penggunaan model pembelajaran Example Non Example (ENE) pada siklus 1 dapat meningkatkan hasil / prestasi siswa yaitu siswa yang kurang aktif 10, cukup aktif 8, aktif 4, dan sangat aktif 2. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini masih terdapat beberapa keterbatasan ataupun kekurangan yang harus dibenahi, antara lain sebagai berikut:

- Suasana pembelajaran dalam kelas cukup gaduh karena siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok.
- Masih banyak siswa yang belum optimal mengamati beberapa contoh slogan pendek lingkungan yang disiapkan sebagai media pembelajaran.
- Kegiatan kelompok masih didominasi oleh siswa yang berprestasi tinggi, sedang yang berprestasi rendah cenderung banyak diam, kurang berperan aktif dalam menyelesaikan soal kelompok.
- Pengelolaan waktu yang kurang maksimal.

Dari hasil siklus I, maka perlu diadakan perbaikan untuk siklus 2.

Diskripsi Penelitian Siklus ke 2

Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, dengan perbaikan pada pemberian contoh yang lebih banyak, pengaturan waktu, dan pembagian tugas kelompok maka dilakukan tindakan sesuai perencanaan. Adapun hasilnya yaitu siswa yang kurang aktif sejumlah 2, cukup aktif 9, aktif 8 dan sangat aktif 5. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pernyataan hasil penelitian ini, peneliti menekankan pada perubahan atau peningkatan yang terjadi mulai dari kondisi awal sebelum tindakan, siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang memfokuskan pada : aktivitas dan prestasi belajar siswa setelah diadakan penelitian tindakan kelas.

Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode ceramah tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas, hal ini disebabkan karena antara guru dan siswa belum ada perhatian yang cukup dan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran karena tidak menggunakan media yang menarik sehingga menyebabkan banyak siswa yang: kurang memperhatikan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, kurang menanggapi materi yang disampaikan dan tidak berani bertanya dan malu menyatakan pendapatnya.

Setelah diadakan Siklus 1, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan walaupun masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif, hal ini dikarenakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan guru sehingga siswa tersebut lebih aktif dalam belajar, berani bertanya jika kurang memahami materi, tidak malu menyampaikan pendapatnya dan mau menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan pada siklus ke-2, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, sebagian besar dari siswa sudah aktif bahkan ada yang sangat aktif, hal ini dikarenakan siswa sudah termotivasi. Hasil selengkapnya tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Persentase Aktivitas Siswa

No	Kegiatan Siswa	Persentase Awal	Persentase Siklus 1	Persentase Siklus 2
1.	Kurang aktif	50 %	40 %	9 %
2.	Cukup aktif	30 %	34 %	37 %
3.	Aktif	20 %	24 %	33 %
4.	Sangat aktif	0 %	2 %	21 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %

Prestasi Belajar

Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa sebelum diadakan tindakan atau pembelajaran tanpa menggunakan model Example Non Example tergolong rendah, mayoritas siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang diinginkan. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja yang cenderung monoton membuat siswa merasa bosan sehingga tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran, tidak

memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga saat mengerjakan soal siswa tersebut mengalami kesulitan dan mempengaruhi hasil prestasi belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan mengubah cara belajar yaitu guru menampilkan banyak contoh slogan pendek lingkungan yang berbeda yang ditempel atau ditayangkan lewat OHP dan siswa diminta untuk mengamati kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Example Non Example* yang lebih banyak keunggulannya daripada kelemahannya yang lebih efektif jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karena tindakan siklus 1 belum mencapai ketuntasan yang diinginkan maka diadakan tindakan pada siklus ke 2 dengan memaksimalkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan materi yang sama yaitu slogan pendek tentang lingkungan. Dalam tahap ini peneliti lebih terfokus pada siswa dan kelompok yang belum aktif. Untuk memberikan motivasi kepada siswa dan kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran peneliti memberikan pujian kepada kelompok dengan nilai terbaik dan memberikan tambahan poin nilai untuk materi selanjutnya yang pada siklus 1 belum dilakukan. Sehingga hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini merupakan peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup signifikan dari hasil pada siklus sebelumnya, serta mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan individual dan mencapai indikator yang diinginkan.

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada kondisi awal sebelum tindakan dengan model pembelajaran *Example Non Example* sampai siklus 1 dan 2 dibawah disajikan tabel yang menunjukkan perubahan nilai rata – rata siswa dan persentase ketuntasan.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Prestasi Belajar dan Persentase Ketuntasan

No	Kegiatan	Nilai rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase
1.	Sebelum tindakan	62	5	21 %
2.	Siklus 1	71	11	46 %
3.	Siklus 2	76	21	88 %

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok menangkap makna slogan pendek lingkungan sederhana pada kondisi awal kriteria kurang aktif 50 % setelah diadakan siklus 1 turun menjadi 40 % dan siklus ke 2 turun menjadi 9 %. Juga untuk kriteria cukup aktif persentase kondisi awal 30 % meningkat menjadi 34 % pada siklus ke 1 dan meningkat menjadi 37 % pada siklus ke 2. Untuk kriteria aktif terjadi peningkatan pada kondisi awal 20 % menjadi 24 % pada siklus 1 dan meningkat menjadi 33 % pada siklus ke 2. Juga untuk kriteria sangat aktif pada kondisi awal 0 % naik menjadi % pada siklus ke 1 dan naik menjadi 21 % pada siklus ke 2
2. Dengan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar

dalam materi menangkap makna slogan pendek lingkungan, terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata 61.9 pada kondisi awal dan meningkat menjadi 71 pada tindakan siklus ke 1 dan meningkat menjadi 76 pada siklus ke 2.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melaksanakan model pembelajaran *Example Non Example* guru mempersiapkan semuanya dengan matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan tepat dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan diperoleh hasil yang optimal.
2. Hendaknya model pembelajaran *Example Non Example* dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat dijadikan salah satu pilihan alternatif yang terbukti dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukidin, Basrowi dkk, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* : Insan Cendikia.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M.D., dkk. 1984. *Model-Model Mengajar*. Bandung:CV Diponegoro.
- Rahman. 2008. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran (Cetakan ke-2)*. Bandung : Alqaprint
- Ismail. (2003). *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta : Direktorat PLP.
- <http://david-indrianto.blogspot.com/2010/12/implementasi-model-pembelajaran.html>
- <http://arifar.blogdetik.com/model-pembelajaran-examples-non-examples>
- <http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-examples-non.html>